

**SIMBOL-SIMBOL DALAM TRADISI PERKAWINAN SKOTLANDIA DAN  
PAMONA SULAWESI TENGAH  
(SUATU ANALISIS SEMIOTIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Mencapai gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh**

**RUTH NOVIANA SUMO**

**15091102045**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

# **SIMBOL-SIMBOL DALAM TRADISI PERKAWINAN SKOTLANDIA DAN PAMONA SULAWESI TENGAH: SUATU ANALISIS SEMIOTIK**

**Ruth Noviana Sumo<sup>1</sup>**

**Drs. Fentje Kodong, MA<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung, S.S., M.HUM<sup>3</sup>**

## ***ABSTRACT***

*This research entitled “The Traditional Symbols of Marriage in Scotland and Pamona Central Sulawesi: A Semiotic Analysis”. The objectives of this research are to identify, classify, describe, analyze, and contrast the kinds and meanings of the traditional symbols of marriage in Scotland and Pamona. In this research, the writer uses descriptive method. The data of traditional symbols of marriage in Scotland were collected from several sources in the internet, while the data of traditional symbols of marriage in Pamona were collected from wedding event and by interviewing the informants to get explanations about the symbols. The writer uses Peirce’s theory in analyzing the data and Lado’s theory in contrasting both symbols to find out their differences and similarities. The result of this research shows that traditional symbols of marriage in Skotland are founded ten kinds such as wedding ring, wedding dress, wedding cake, wedding kiss, luckenboot brooch, wedding bouquet, toss the bride’s bouquet, quaich Skotland, ceilidh dance and honeymoon while traditional symbols of marriage in Pamona are founded four kinds such as wedding dress, necklace, sampapitu and wata oli (dowry), and dero dance. The similarities of both cultures are symbols of engagement such as ring, necklace and traditional dance. The differences of both cultures are Scotland traditional marriage has wedding cake, wedding kiss, wedding dress, luckenbooth brooch, wedding bouquet, toss the bride’s bouquet, quaich Scotland, honeymoon, while in Pamona hasn’t. Pamona traditionl marriage uses the symbol of sampapitu and wata oli (dowry, while Scotland hasn’t.*

---

**Keywords: Traditional Symbols, Marriage, Scotland and Pamona, Semiotic Analysis.**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah pengetahuan yang diperoleh dan digunakan orang untuk menafsirkan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial (Spradley,1979:5). Koentjaraningrat (1974:217) mengatakan bahwa unsur-unsur budaya bersifat universal dan dapat ditemukan dalam budaya semua bangsa yang tersebar di seluruh dunia. Tujuh elemen budaya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem ekonomi dan mata pencaharian, sistem agama dan seni.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Teknis

Wardaugh dan Janet (2002:2) mendefinisikan bahasa sebagai pengetahuan tentang aturan dan prinsip serta cara mengatakan dan melakukan sesuatu dengan bunyi, kata dan kalimat. Akmajian dkk (2001:6) mengatakan bahwa linguistik berkaitan dengan sifat bahasa dan komunikasi. Akmajian, dkk (2001: 5) menyatakan bahwa dalam linguistik, bahasa dapat dipelajari dari cabang-cabang linguistik yaitu internal dan eksternal. Cabang internal linguistik adalah: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Cabang eksternal linguistik adalah: sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik. Semiotika merupakan bagian dari linguistik yang merupakan studi yang berurusan dengan penilaian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku untuk tanda (Zoest, 1993:1). Semiotika adalah ilmu dengan kumpulan temuan dan teorinya sendiri, dan teknik untuk mempelajari apapun yang menghasilkan tanda-tanda (Sebeok, 2001:5).

Peirce mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif (Danesi, 2010:33). Penjelasan tersebut mengidentifikasi tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang mereka. Peirce lebih lanjut menyatakan bahwa simbol adalah tanda yang mewakili objeknya dengan konvensi atau kesepakatan dalam konteks tertentu (Chandler, 2007:27), contohnya seorang pria berjalan dengan seorang anak kecil yang mengarahkan tangannya ke udara dan berkata, “ada balon”, tangan yang menunjuk ialah bagian penting dalam simbol.

Alasan penulis memilih judul skripsi ini karena Skotlandia dan Pamona memiliki keunikan dalam budaya perkawinan. Penulis memilih untuk menjelaskan simbol-simbol dalam perkawinan Pamona karena masih dipertahankan oleh masyarakatnya dan tradisi perkawinan ini berisi tentang nilai-nilai yang patut untuk tetap dilestarikan. Penulis memilih Skotlandia sebagai objek kedua, berawal saat penulis mencari tahu tentang negara-negara di Britania Raya yang memiliki tradisi perkawinan yang nantinya akan dikontraskan dengan Pamona dan penulis menemukan Skotlandia yang memiliki kekayaan budaya, khususnya budaya perkawinan yang cukup berbeda dengan negara lain.

Skotlandia merupakan negara yang indah di Britania Raya, banyak orang yang memilih untuk mengadakan pernikahan dan bulan madu di wilayah yang indah ini. Skotlandia terkenal karena memiliki beberapa tradisi perkawinan paling romantis yang membuatnya lebih istimewa, karena Skotlandia merupakan tempat yang sering dijadikan destinasi untuk mengadakan bulan madu. Perkawinan di Skotlandia dikenal memiliki

perpaduan yang rumit antara tradisi dataran tinggi kuno yang bercampur dengan tradisi modern.

Dalam skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di desa Sangele, kecamatan Puselemba, provinsi Sulawesi Tengah, karena desa ini merupakan tanah leluhur penulis. Pamona pada dasarnya memiliki banyak upacara adat, yaitu : Lamo, upacara panen, upacara kematian, perkawinan, dan lain-lain. Tradisi perkawinan adat Pamona masih digunakan sampai sekarang di masyarakat Pamona.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis-jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona Sulawesi Tengah?
2. Apa persamaan dan perbedaan jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona Sulawesi Tengah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona Sulawesi Tengah; dan
- 2) untuk menemukan persamaan dan perbedaan jenis-jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona Sulawesi Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penting dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam pengembangan linguistik, terutama semiotika tentang simbol pernikahan di Skotlandia dan Pamona dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mereka yang tertarik meneliti semiotika.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dalam pemahaman mengenai jenis-jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. “Simbol-simbol pada Ukiran dalam Bahasa Toraja dan Ukiran di Celtic dalam Bahasa Inggris” (Suatu Analisis Kontrastif) ditulis oleh Patiung (2012). Dalam penelitian ini, Patiung menggunakan teori simbol dari Peirce untuk menjelaskan simbol-simbol pada ukiran di Toraja dan di Celtic, serta teori dari Lado untuk mengkontraskan dua bahasa tersebut. Dalam penelitiannya, dia menemukan empat kelompok ukiran di Toraja yaitu pokok ukiran, ukiran tua, ukiran perkembangan, dan ukiran kesenangan, dan di Celtic yaitu tiga kelompok ukiran yang berhubungan dengan hewan, tanaman, dan berupa figur manusia. Salah satu persamaan antara dua bahasa tersebut yaitu bahwa di Toraja dan di Celtic mempunyai tanaman obat khas masing-masing. Perbedaannya yaitu ukiran di Toraja memakai empat warna sedangkan di Celtic menggunakan banyak jenis warna tergantung dari simbol yang digunakan.
2. “Simbol-simbol Tradisi Perkawinan Masyarakat Galela, Maluku Utara dan Norwich, Inggris” ditulis oleh Papo (2012). Papo menggunakan teori dari Peirce. Hasil dari penelitian ini, dia menemukan delapan simbol dari Norwich dan tiga simbol dari Galela. Persamaan simbol dari kedua bahasa ini yaitu simbol pertunangan, kue pernikahan, dan cincin pernikahan sedangkan perbedaannya yaitu di Norwich terdapat gaun pernikahan, buket bunga, melempar bunga pengantin, bulan madu, ciuman pernikahan, kerudung pengantin sedangkan di Galela semuanya itu tidak ada.
3. “Simbol-simbol Dalam Upacara Minum Teh (TEH PAY) Pada Pernikahan Tionghoa di Manado” ditulis oleh Mocodompis (2016). Dalam penelitian ini, Mocodompis menggunakan teori-teori dari Peirce, Sobur, dan Leech. Dalam penelitian ini, dia menemukan tiga simbol verbal yaitu simbol karakter, simbol kata, simbol kalimat, dan untuk simbol non verbal yaitu simbol warna dan simbol artefak.
4. “Simbol-simbol Religius Katolik dalam Misa Arwah (REQUIEM)” ditulis oleh Pondaag (2017). Dalam penelitian ini, Pondaag menggunakan teori dari F.W Dillistone dan Sutrisno Hadi. Hasil dari penelitian ini terdapat 4 jenis simbol religius dalam misa arwah yaitu: simbol-simbol yang mengungkapkan pandangan umum tentang Allah terdapat 7 simbol, pandangan umum tentang manusia terdapat 15 simbol, pandangan umum tentang dunia terdapat 18 simbol, pandangan umum tentang realitas terdapat 5 simbol.
5. “4 Hal Unik Royal Wedding Meghan Markle dan Pangeran Harry” ditulis oleh Desika Pemita (2018). Pemita menemukan 4 hal unik yang ada dalam perkawinan Meghan

Markle dan Pangeran Harry yaitu, Ratu Elizabeth II yang meminjamkan tiara miliknya saat perkawinan Meghan, Pangeran Charles yang menyambut Meghan di altar, kue pengantin yang dihiasi dengan bunga yang indah dan Frogmore House yang merupakan salah satu lokasi perkawinan impian Meghan.

Source:<https://m.liputan6.com/showbiz/read/3536547/4-hal-unik-royal-wedding-meghan-markle-dan-pangeran-harry?>

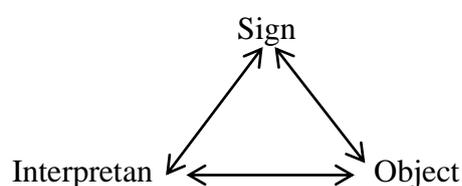
Penelitian-penelitian di atas sangat membantu penulis dalam membuat penelitian awal tentang topik yang penulis pilih. Semua penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian penulis karena dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi mendeskripsikan dan menganalisis simbol- simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona, penulis menemukan banyak perbedaan baik dalam jenis dan makna yang terdapat dari setiap simbol, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Peirce dalam Chandler (2007) untuk menganalisis simbol-simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona, juga teori dari Lado (1957) untuk mengkontraskan simbol-simbol perkawinan di Skotlandia dan Pamona.

Perkawinan adalah ikatan yang terbentuk antara pria dan wanita dimana ada unsur keintiman, persahabatan, cinta dalam memenuhi hasrat seksual, dan menjadi pribadi yang lebih dewasa. Perkawinan yaitu hubungan yang diketahui secara sosial antara seorang pria dan wanita untuk memberikan hubungan seksual, bereproduksi (memiliki anak) dan membuat pembagian tugas (Duvall and Miller,1985:6). Pada perkawinan, orang-orang pasti menggunakan simbol dalam aktifitas mereka dan simbol adalah bagian dari tanda.

Peirce mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif (Danesi, 2010:33). Penjelasan tersebut mengidentifikasikan tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang mereka. Hubungan segitiga oleh Peirce digambarkan sebagai berikut :



Peirce (dalam Chandler, 2007:36) membagi tanda menjadi tiga bagian :

1. Ikon: suatu mode dimana penanda dianggap menyerupai atau meniru tanda-tanda itu (yang terlihat, terdengar, terasa atau berbau seperti itu). Contohnya: potret, efek suara dalam drama radio, dan lain-lain.
2. Indeks: suatu mode dimana penanda secara tidak langsung terhubung dengan cara tertentu (secara fisik atau santai) untuk ditandakan (terlepas dari niat). Contohnya: ‘tanda alam’ (asap, guntur, jejak kaki, gempa) ‘sinyal’ (ketukan dipintu, dering telepon) ‘rekaman’ (foto, film, rekaman video atau televisi, suara perekam audio).
3. Simbol: suatu mode dimana penanda tidak menyerupai tanda tetapi pada dasarnya arbitrer atau murni konvensional, sehingga hubungan ini harus disepakati dan dipelajari. Contohnya: bendera nasional, lampu lalu lintas, dan lain-lain.

Peirce lebih lanjut menyatakan bahwa simbol adalah tanda yang mewakili objeknya dengan konvensi atau kesepakatan dalam konteks tertentu (Chandler, 2007:27), contohnya, seorang pria berjalan dengan seorang anak kecil yang mengarahkan tangannya ke udara dan berkata, “ada balon”, tangan yang menunjuk merupakan bagian penting dalam simbol.

Simbol-simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona dikontraskan menurut teori Lado (1957:144) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode membandingkan dan membedakan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua budaya ini. Lado (1957:113) menjelaskan bahwa untuk membandingkan dua unit budaya dari level ini: ‘bentuk’ (fenomena budaya atau tindakan) ‘makna’ (apa yang dimaksud fenomena bagi orang di dalam budaya tersebut), dan distribusi (pada kesempatan apa fenomena itu terjadi).

## **1.1 Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Whitney (1960:160), menjelaskan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

### **1. Persiapan**

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca buku-buku tentang teori simbol dari Peirce, skripsi-skripsi di perpustakaan dan artikel dari beberapa sumber di internet yang berkaitan dengan simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona, Sulawesi Tengah.

## 2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dan gambar mengenai simbol-simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dari berbagai sumber di internet dan juga menontonnya lewat youtube, karena secara tidak langsung dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data-data yang ada. Data mengenai simbol-simbol dalam tradisi perkawinan Pamona diambil dengan cara menghadiri dan menyaksikan secara langsung acara perkawinan Pamona, sehingga penulis dapat lebih mudah mengetahui tahapan apa saja yang harus dilewati dalam proses perkawinan tersebut. Disela acara, penulis juga mengambil beberapa gambar yang merupakan bagian dari simbol. Penulis juga melakukan pengamatan dengan mewawancarai beberapa informan dengan maksud meminta kejelasan mengenai beberapa hal yang tidak dimengerti oleh penulis yang berhubungan dengan perkawinan adat Pamona.

## 3. Analisis Data

Data mengenai simbol-simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona yang terkumpul diklasifikasikan, dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori dari Peirce (dalam Chandler 2007), kemudian data-data dari kedua budaya tersebut dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957) untuk menemukan persamaan dan perbedaan simbol dari kedua budaya tersebut.

## **2. JENIS DAN MAKNA SIMBOL DALAM TRADISI PERKAWINAN SKOTLANDIA**

### **2.1 Sekilas Pandang Tentang Skotlandia dan Adat Istiadat Perkawinannya**

Skotlandia merupakan salah satu negara yang membentuk United Kingdom of Great Britain and Northern Island (UK) atau Britania Raya. Negara ini berbatasan dengan Inggris di sebelah selatan, Laut Utara di sebelah timur, Samudera Atlantik di sebelah utara dan barat, serta Selat Utara dan Laut Irlandia di sebelah barat daya. Skotlandia memiliki luas wilayah 78,722 km<sup>2</sup> daratan dan 1,577 km<sup>2</sup> berupa perairan. Skotlandia memiliki populasi kedua terbanyak di negara bagian Britania Raya dengan jumlah 5,404.700 jiwa.

### **1.2 Jenis-jenis dan Makna Simbol dalam Tradisi Perkawinan Skotlandia**

#### **a. Cincin Perkawinan (*Wedding ring*)**

Cincin perkawinan merupakan bagian penting dalam tradisi perkawinan di Skotlandia. Cincin perkawinan melambangkan kasih abadi Tuhan, sama seperti bentuk cincin yang tidak memiliki awal dan akhir. Bentuknya yang melingkar merupakan simbol harapan dalam kisah cinta, bulat sempurna dan tanpa akhir.

### **b. Busana Perkawinan (*Wedding Dress*)**

Pengantin wanita di Skotlandia pada umumnya mengenakan gaun yang berwarna putih atau krem yang menandakan kesakralan dan juga sebagai simbol membuka kehidupan baru sebagai pasangan suami istri. Warna putih juga berarti elegan, kebaikan, kemurnian, keperawanan, dan sebagai simbol kesempurnaan. Pengantin pria akan mengenakan kemeja putih, jas hitam, tartan atau kain bermotif kotak yang mengelilingi pinggang dengan panjang sampai di atas lutut, juga dililit dengan sabuk lalu dilengkapi dengan *sporran* yakni sejenis kantong kecil yang ditempatkan di bagian depan pinggang, dan yang terakhir yaitu *ghillie brogue shoes* yakni sepatu dengan pisau hitam didalamnya.

### **c. Kue Pengantin (*Wedding cake*)**

Kue pengantin merupakan kue tradisional yang disajikan di resepsi perkawinan. Kehadiran kue pengantin saat pesta bukanlah sebagai penghias saja, tetapi juga sebagai simbol perkawinan. Kue pengantin yang bertingkat-tingkat serta mempunyai bentuk dan warna yang unik juga merupakan saksi awal kisah jalinan cinta kedua pasang kekasih yang baru diikatkan dalam sebuah ikrar sehidup semati. Pada saat kedua pengantin memotong kue bersama-sama, maka kue pengantin pun dapat diartikan sebagai saksi kerjasama untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga. Negara Skotlandia sampai kini masih percaya bahwa kue pengantin harus ada dalam ritual pernikahan mereka, mereka pun menganggap kue pernikahan sebagai lambang kesuburan bagi calon pengantin agar lekas dikaruniai keturunan.

### **d. Ciuman Perkawinan (*Wedding kiss*)**

Dalam budaya Barat, ciuman merupakan cara umum untuk menyatakan perasaan kasih sayang. Tradisi berciuman pada umumnya lebih dikenal oleh orang Barat khususnya di Skotlandia, dan tradisi tersebut sudah mulai masuk dalam kebudayaan orang Timur tetapi masih memiliki batasan-batasan. Ciuman yang sejati hanya akan bisa lahir saat dua insan yang saling mencintai dengan tulus dan suci dipersatukan di dalam perkawinan yang kudus. Saat kedua pribadi sama-sama mengucapkan janji nikah untuk menjalani kehidupan bersama hingga maut memisahkan, barulah mereka diperbolehkan untuk saling mencium satu sama lain. Disitulah ciuman yang sesungguhnya atau '*the true love kiss*' itu lahir karena telah menemukan pasangan hidup yang sesungguhnya.

### **e. *Luckenbooth Brooch* (Bros)**

*Luckenbooth brooch* merupakan sebuah bros yang terbuat dari perak yang merupakan simbol cinta dan kasih sayang. Bros ini berbentuk dua hati yang saling terkait dengan sebuah mahkota di atasnya. Pada perkawinan di Skotlandia, bros ini diberikan kepada pengantin

wanita oleh pengantin pria sebagai hadiah, yang nantinya akan disematkan pada selimut anak pertama dari pasangan tersebut sebagai jimat keberuntungan dan untuk melindungi dari roh jahat.

**f. Karangan Bunga (*Wedding Bouquet*)**

Mawar putih disebut sebagai “bunga pengantin” yang melambangkan ikatan baru dan murni dari dua orang kekasih. Sebagai bagian dari tradisi pernikahan di Skotlandia, mawar putih melambangkan keberuntungan dan kesetiaan bagi kedua pengantin. Karangan bunga pesta pernikahan sering kali dihiasi dengan pita tartan yang merupakan hiasan populer.

**g. Melempar Karangan Bunga (*Toss The Bride’s Bouquet*)**

Karangan bunga yang dibawa oleh pengantin wanita melambangkan sebuah keindahan dan kesuburan. Sang pengantin akan melempar karangan bunga tersebut kepada tamu undangan dengan posisi membelakangi sang tamu. Para tamu wanita, khususnya yang belum menikah akan berlomba-lomba untuk mendapatkan rangkaian bunga tersebut, karena beberapa orang percaya, wanita yang bisa menangkapnya akan segera melangsungkan perkawinan dengan lelaki idaman. Sampai saat ini, melempar karangan bunga menjadi salah satu moment yang dinanti saat resepsi perkawinan.

**h. Tarian *Ceilidh***

Tarian Skotlandia dimulai pada tahun 1700-an dan telah berevolusi serta memiliki variasi tarian yang unik. Tarian *ceilidh* merupakan tarian tradisional masyarakat Skotlandia yang populer di acara perkawinan, perayaan dan festival dan banyak komunitas memiliki tarian *ceilidh*. Tarian *ceilidh* ini diiringi dengan musik yang ceria dengan ritme yang menghentak. Kesenangan dan kenikmatan mendefinisikan tarian *ceilidh* karena orang-orang yang menari bersama penuh sukacita dengan gerakan saling berputar dengan hentakan kaki yang mengikuti irama. Tarian *ceilidh* masih dilakukan hingga sekarang, dimana saja orang ingin berkumpul dan menari, bahkan ada yang menari di jembatan dan jalanan.

**i. *Quaich* Scotland (Mangkuk perak Skotlandia)**

*Quaich* merupakan mangkuk perak dengan dua pegangan yang diisi dengan wiski. Orang Skotlandia menggunakan *quaich* di resepsi perkawinan untuk bersulang merayakan hari bahagia mereka. *Quaich* merupakan simbol cinta dan kepercayaan yang tersirat dalam sebuah ikatan ketika kedua pasangan akan bersulang bersama saat perkawinan mereka.

**j. Bulan Madu (*Honeymoon*)**

Bulan madu (*honeymoon*) merupakan perjalanan yang biasanya dilakukan oleh pasangan yang baru saja menikah untuk merayakan pernikahan mereka. Bulan madu merupakan simbol rasa syukur kepada Tuhan karena telah dipertemukan dengan pasangan

yang dicintai dalam ikatan suami istri yang sah, artinya saat menghabiskan waktu bulan madu bersama, mereka bersyukur karena telah memiliki pasangan untuk meneruskan keturunan dan menghabiskan masa tua bersama. Skotlandia merupakan negara yang indah di Britania Raya, sehingga banyak orang yang memilih untuk mengadakan pernikahan dan bulan madu di wilayah yang indah ini.

## **2) JENIS DAN MAKNA SIMBOL PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT PAMONA**

### **3.1 Sekilas Pandang Tentang Pamona dan Adat Istiadat Perkawinannya**

Pamona merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Pamona Puselemba dengan kepadatan penduduk sebesar 124 jiwa/km. Masyarakat Pamona mendiami hampir seluruh wilayah Kabupaten Poso, sebagian Kabupaten Tojo Una-una dan sebagian Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Nama Pamona juga merujuk kepada persatuan dari beberapa etnis, yang merupakan singkatan dari *Pakaroso Mosintuwu Naka Molanto* (Pamona), kemudian menjadi sebuah suku bangsa yang disatukan di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Hampir seluruh masyarakat Pamona memeluk agama Kristen. Kristen masuk ke wilayah Pamona pada tahun 1892 dan hingga saat ini diterima secara umum sebagai agama rakyat.

### **3.2 Jenis-jenis dan Makna Simbol dalam Tradisi Perkawinan Pamona**

Perkawinan bagi orang Pamona dilaksanakan dalam tiga tahap menurut adat. Tahap pertama yaitu pertunangan (*mantoge mamongo*). Tahap kedua yaitu pesta kawin (*mata ncusa*). Tahap ketiga yaitu mengantar mempelai perempuan pergi ke rumah mempelai laki-laki (*potela'a*).

#### **3.2.1 Tahap Pertama (Pertunangan)**

Proses pertunangan Pamona terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

##### **1. Mampuju Peoa**

Tahap pertama dalam pertunangan Pamona yaitu *mampuju peoa*. *Mampuju* artinya membungkus, dan *peoa* artinya lamaran. *Mampuju peoa* merupakan proses membungkus lamaran yang dilakukan oleh pihak laki-laki. Prosesi ini dihadiri oleh sejumlah orang yang memiliki peran tersendiri, yaitu Pemerintah, Majelis Adat, Pelayan Tuhan atau Pendeta, orang-orang tua, Tokoh Masyarakat dan laki-laki yang melamar. Isi bungkusan lamaran terdiri dari bahan-bahan *mamongo*, yakni tujuh buah *wua mamongo* (buah pinang) yang

masih muda lengkap dengan kelopakinya, tujuh lembar *laumbe* (buah sirih) atau *ira laumbe* (daun sirih) lengkap dengan tangkainya, *teula sakodi* (kapur sirih secukupnya), *sangkomo tabakao* (segenggam tembakau), juga ditambah dengan tujuh keping uang logam dan kalung.

## 2. *Mambulere Peoa*

Tahap kedua yaitu *mabulere peoa*, yang merupakan tahap dibukanya bungkus lamaran dari pihak laki-laki. Calon mempelai perempuan dipersilahkan untuk duduk berhadapan dengan Ketua Adat untuk membuka bungkus lamaran. Hal ini melambangkan penghormatan seorang anak saat berbicara dengan kedua orang tua. Ketua Adat akan memberikan pertanyaan kepadanya yaitu apakah bungkus yang datang tersebut akan dibuka atau tidak. Pertanyaan ini memiliki makna bahwa perempuan tersebut harus memutuskan apakah akan menerima lamaran yang diantar atau menolaknya. Ketua Adat juga menyebutkan bahwa para orang tua telah memutuskan untuk menanyakan hal tersebut secara langsung kepada calon mempelai wanita, yang artinya, keputusan untuk menerima lamaran tersebut berada di tangannya, bukan berdasarkan paksaan dari siapapun, termasuk orang tua. Pada saat mempelai perempuan menjawab dan mempercayakannya kepada para orang tua, itu artinya dia telah bersedia menerima lamaran yang diantar untuknya, dan mempercayakan kepada orang tua untuk membuka lamaran tersebut, ini melambangkan penghargaan kepada orang tua, karena dia merupakan seorang anak muda yang masih membutuhkan tuntunan orang tua.

### 3.2.2 Tahap Kedua (Pesta)

Acara pertunangan yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan membicarakan tanggal perkawinan. Ada dua jenis waktu pelaksanaan perkawinan berdasarkan jangka waktu panen buah jagung, yakni *jole mondiga* yang artinya jagung cepat dan *jole malengi/masae* yang artinya jagung lama/lambat. Perhitungan ini dimulai dari waktu pelaksanaan pertunangan. *Jole mondiga* atau jagung cepat merupakan pertumbuhan jagung yang sudah dapat dipanen dalam jangka waktu tiga bulan. Perkawinan berdasarkan perhitungan *jole mondiga* dapat dilaksanakan tiga bulan setelah pertunangan. *Jole masae* atau jagung lama/lambat merupakan panen jagung yang dilakukan setelah enam bulan sampai satu tahun. Perkawinan berdasarkan perhitungan *jole masae* dilaksanakan enam bulan sampai satu tahun setelah pertunangan. Hal ini melambangkan kehidupan masyarakat suku Pamona yang tidak lepas dari aktivitas pertanian. Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian sebagian masyarakat suku Pamona.

### 3.2.3 Tahap Ketiga (Potela'a)

Maksud dan tujuan *potela'a* yaitu :

1. Memperkenalkan istri kepada kaum keluarga suami disebut *ndapatoloka* yang artinya pertukaran. Keluarga laki-laki menjadi keluarga perempuan, bilamana ada keluhan dari istri, dia harus memberitahukannya kepada ibu dan bapak atau mertuanya demikian pula sebaliknya.
2. Pada waktu *potela'a*, pihak laki-laki memberikan busana lengkap kepada istrinya berupa topi atau sarung, *karaba* atau baju dan tali atau daster. Maksud pemberian ini yaitu untuk mempererat hubungan dan memperlancar kunjungan antara masing-masing keluarga. Topi, *karaba* dan tali atau daster diletakan dalam bakul khusus yang menandakan penghormatan kepada adat.

Berbagai simbol yang ditemukan dalam tradisi perkawinan adat Pamona, yaitu:

#### a. Busana Adat

Busana adat yang dipakai dalam proses perkawinan adat Pamona dibedakan menjadi dua jenis, yaitu busana adat laki-laki dan perempuan. Masing-masing busana memiliki makna tertentu mulai dari jenis hingga motif yang menghiasinya.

##### 1. Busana Adat Laki-laki

Busana adat Pamona untuk laki-laki terdiri dari baju *banjara*, *salana* (celana), *sig* (ikat kepala), *salempa* (salempang). Baju *banjara* merupakan baju adat Pamona berbahan dasar kain berwarna hitam atau gelap yang melambangkan kewibawaan seorang laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman, warna baju *banjara* sudah semakin bervariasi. Motif atau hiasan pada baju *banjara* diambil dari fauna yang merupakan simbol keberanian, keperkasaan, ketangkasan, kekuatan, kewibawaan, dan keindahan.

##### 2. Busana Adat Perempuan

Busana adat untuk perempuan terdiri *karaba* (baju), *topi ndarea* (rok yang berlipat), dan *tali bonto* (ikat kepala). *Karaba* (baju) menggunakan hiasan dengan motif-motif flora. Motif flora tersebut melambangkan keanggunan, keindahan, kemolekan, kesejukan, dan keserasian.

#### b. Penyematan Kalung Pertunangan

Dalam pertunangan adat Pamona, kalung merupakan simbol ikatan dan penyatuan. Disematkannya kalung pertunangan menandakan perempuan tersebut sudah dilamar, sudah memiliki ikatan pertunangan dengan seorang laki-laki dan akan segera menikah, sehingga tidak boleh ada laki-laki lain yang mengganggu atau mencoba mendekatinya. Orang tua atau Pendeta yang hadir merupakan orang yang dipercayakan menyematkan kalung pertunangan.

### **c. Sampapitu dan Wata Oli (Mas Kawin)**

*Somba anu papitu ngaya* yang disebut dengan istilah *sampapitu* artinya satu tetapi ada tujuh bentuk. *Sampapitu* merupakan barang atau perlengkapan yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita yang berjumlah tujuh buah. Penyerahan *sampapitu* menjadi simbol bahwa perkawinan telah dikukuhkan menurut adat. *Wata oli* merupakan mas kawin berupa sapi/kerbau namun bisa juga digantikan dengan uang dengan nilai/harga yang sama dengan kerbau tersebut.

### **d. Tari Dero**

*Dero* merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat suku Pamona di Sulawesi Tengah. Tari *dero* ini merupakan salah satu tarian yang masih dipertahankan hingga sekarang dan sering ditampilkan di berbagai acara seperti upacara adat, pesta perkawinan adat, penyambutan dan berbagai acara yang bersifat hiburan dan budaya lainnya. Menurut masyarakat suku Pamona, tari *dero* melambangkan simbol sukacita atau kebahagiaan serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Tari *dero* juga dimaknai sebagai pemersatu masyarakat suku Pamona, terlihat dari bagaimana mereka melakukan tarian bersama, mereka berkumpul menjadi satu dan menari tanpa memandang gender, umur, status sosial, dan agama.

## **4. ANALISIS KONTRASTIF SIMBOL-SIMBOL DALAM TRADISI PERKAWINAN SKOTLANDIA DAN PAMONA**

### **4.1 Persamaan**

- a. Perkawinan biasanya diawali dengan proses lamaran dan pertunangan yang merupakan kesepakatan dari kedua belah pihak untuk memasuki jenjang perkawinan. Saat pertunangan di Skotlandia, calon mempelai pria bertanya kepada calon mempelai wanita “*Will you Marry Me?*” sembari memberikan cincin, saat calon mempelai wanita menjawab “*Yes I do*”, itu artinya mereka sudah melakukan pertunangan. Makna cincin pertunangan sendiri merupakan simbol ikatan bagi kedua pasangan untuk bisa berkomitmen tetap bersama hingga hari pernikahan tiba. Adat pertunangan merupakan bagian dari adat perkawinan dalam suku Pamona, yakni tahap awal sebelum melaksanakan perkawinan. Pertunangan adat Pamona disebut dengan *metukana* atau *peoa*, yang artinya bertanya. Pihak mempelai laki-laki terlebih dulu menyampaikan pertanyaan dalam bentuk kata khiasan bahasa Pamona. “*Bara soa pa, bara ja re'mau tumpunya tana sei'i? Ewa gaunya yopo re'emo anu mantelasi*”, yang artinya, apakah masih kosong? ataukah sudah ada yang memiliki tanah ini?. Makna pesan dari penggunaan kata *metukana* atau *peoa* ini yaitu bahwa pihak mempelai laki-laki

mempertanyakan apakah mempelai perempuan tersebut masih sendiri atau sudah ada yang melamar, jika belum bertunangan dengan siapapun, lamaran akan dilaksanakan. Sama halnya dengan Skotlandia yang memberikan cincin sebagai simbol pertunangan, calon mempelai laki-laki di suku Pamona akan memberikan kalung sebagai simbol ikatan dan penyatuan. Kalung menjadi simbol bahwa perempuan tersebut sudah dilamar, sudah memiliki ikatan pertunangan dengan seorang laki-laki dan akan segera menikah, jadi tidak boleh ada laki-laki lain yang mengganggu atau mencoba mendekatinya.

- b. *Dero* merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat Pamona di Sulawesi Tengah, juga tarian yang masih dipertahankan hingga sekarang dan sering ditampilkan di berbagai acara seperti upacara adat, pesta perkawinan adat, penyambutan dan berbagai acara yang bersifat hiburan dan budaya lainnya. Menurut masyarakat suku Pamona, tarian *dero* melambangkan simbol suka cita atau kebahagiaan serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Tarian *dero* dimaknai sebagai pemersatu masyarakat suku Pamona. *Ceilidh* merupakan tarian tradisional Skotlandia yang diiringi dengan musik yang ceria dengan ritme yang menghentak. Tarian *ceilidh* merupakan tarian yang populer di pesta pernikahan, perayaan dan festival dan banyak komunitas memiliki tarian *ceilidh*. Tarian *ceilidh* masih dilakukan hingga sekarang. Kesenangan dan kenikmatan mendefinisikan tarian *ceilidh*, orang-orang yang menari bersama penuh sukacita dengan gerakan saling berputar dengan hentakan kaki yang mengikuti irama.

## 4.2 Perbedaan

Pada tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Adapun beberapa perbedaan tersebut yaitu:

- a. Masyarakat Skotlandia sampai kini masih percaya bahwa kue pengantin harus ada dalam ritual pernikahan mereka. Kue perkawinan merupakan lambang kesuburan bagi calon pengantin agar lekas dikaruniai keturunan. Mereka juga percaya bahwa kue pengantin menjadi lambang masa depan rumah tangga mereka. Tradisi perkawinan adat Pamona tidak terdapat kue pengantin.
- b. Tradisi berciuman pada umumnya lebih dikenal oleh orang Barat khususnya di Skotlandia, dan tradisi tersebut sudah mulai masuk dalam kebudayaan orang Timur tetapi masih memiliki batasan-batasan. Tradisi perkawinan Pamona tidak mengenal istilah ciuman perkawinan.
- c. Pada tradisi pernikahan Skotlandia, pengantin wanita biasanya mengenakan gaun berwarna putih atau krem yang menandakan kesakralan dan juga sebagai simbol dalam

membuka kehidupan baru sebagai pasangan suami istri. Pengantin pria akan mengenakan kemeja putih, jas hitam, tartan atau kain bermotif kotak yang mengelilingi pinggang dengan panjang sampai di atas lutut, juga dililit dengan sabuk lalu dilengkapi dengan *sporran* yakni sejenis kantong kecil yang ditempatkan dibagian depan pinggang, dan yang terakhir yaitu *ghillie brogue shoes* yakni sepatu dengan pisau hitam di dalamnya. Motif pada tartan menunjukkan asal klan orang Skotlandia, contohnya tartan klan Davidson memiliki motif garis biru, hitam, dan merah. Menurut masyarakat Skotlandia, penggunaan tartan dianggap sebagai suatu identitas, simbol dan lambang kebudayaan negara tersebut. Suku Pamona harus mengenakan busana adat, pada pelaksanaan perkawinan adat. Busana adat Pamona dianggap sebagai simbol tata nilai dan salah satu ciri khas sebagai identitas orang Pamona. Busana adat yang dipakai dalam proses perkawinan adat Pamona dibedakan mejadi dua jenis, yaitu busana adat laki-laki dan perempuan. Masing-masing busana memiliki makna tertentu seperti yang sudah di jelaskan pada bab III, mulai dari warna hingga motif yang menghiasinya. Baju adat tersebut dihiasi dengan ornamen-ornamen yang dilekatkan sehingga tampak indah dengan ragam warna-warni.

- d. *Luckenbooth brooch* merupakan sebuah bros yang terbuat dari perak yang melambangkan cinta dan kasih sayang. Bros ini diberikan kepada pengantin wanita oleh pengantin pria sebagai hadiah, yang nantinya akan disematkan pada selimut anak pertama dari pasangan tersebut sebagai jimat keberuntungan dan untuk terlindung dari roh jahat. Tradisi perkawinan Pamona tidak mengenal istilah jimat keberuntungan.
- e. Mawar putih disebut sebagai “bunga pengantin” yang melambangkan ikatan baru dan murni dari dua orang kekasih. Sebagai bagian dari tradisi perkawinan di Skotlandia, mawar putih melambangkan keberuntungan dan kesetiaan bagi kedua pengantin. Karangan bunga pada pesta perkawinan Skotlandia sering kali dihiasi dengan pita tartan yang merupakan hiasan populer, sedangkan pada perkawinan adat Pamona tidak terdapat karangan bunga.
- f. Sampai saat ini melempar karangan bunga menjadi salah satu momen yang dinanti saat resepsi perkawinan. Para tamu wanita, khususnya yang belum menikah akan berlomba-lomba untuk mendapatkan rangkaian bunga tersebut, karena beberapa orang percaya, wanita yang bisa menangkap rangkaian bunga tersebut akan segera melangsungkan perkawinan dengan lelaki idaman mereka. Masyarakat Pamona juga mengenal bunga tetapi hanya sebagai penghias ruangan perkawinan agar terlihat lebih indah.

- g. Orang Skotlandia menggunakan *quaich* di resepsi perkawinan untuk bersulang merayakan hari bahagia mereka. *Quaich* merupakan mangkuk perak dengan dua pegangan yang diisi dengan wiski. *Quaich* melambangkan cinta dan kepercayaan yang tersirat dalam sebuah ikatan ketika pasangan baru akan berbagi minuman pertama dari pernikahan mereka, sedangkan pada perkawinan adat Pamona tidak mengenal acara bersulang, namun hanya menyediakan jamuan kasih bagi para tamu undangan.
- h. Bulan madu lebih dikenal oleh orang Barat, khususnya di negara Skotlandia yang memiliki berbagai destinasi untuk berbulan madu. Bulan madu dapat diartikan sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan karena telah dipertemukan dengan pasangan yang kita cintai dalam ikatan suami istri yang sah. Masyarakat Pamona tidak mengenal istilah bulan madu, karena setelah menikah istri akan langsung tinggal di rumah suaminya sebagai menantu.
- i. Pada tradisi perkawinan Pamona, pengantin pria memberikan *sampapitu* yang terdiri dari enam lembar kain yang nantinya digunakan pada saat hamil dan melahirkan dan *wata oli* berupa kerbau atau uang sebagai mahar (mas kawin) kepada pengantin wanita.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan makna simbol dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona, penulis menyimpulkan bahwa terdapat sepuluh jenis simbol yang ada di Skotlandia, yaitu; (1) cincin perkawinan (*wedding ring*); (2) busana pengantin (*wedding dress*); (3) kue pengantin (*wedding cake*); (4) ciuman perkawinan (*wedding kiss*); (5) *luckenboot brooch* (bros); (6) karangan bunga (*wedding bouquet*); (7) melempar karangan bunga (*toss the bride's bouquet*); (8) *quaich Scotland* (mangkuk perak Skotlandia); (9) tarian *ceilidh*; (10) bulan madu (*honeymoon*). Sementara itu, pada tradisi perkawinan Pamona terdapat empat jenis simbol, yaitu; (1) busana perkawinan; (2) kalung pertunangan; (3) *sampapitu* dan *wata oli* (mas kawin); (4) tarian *dero*.

Penulis menemukan persamaan pada simbol dan maknanya dalam tradisi perkawinan Skotlandia dan Pamona yaitu cincin, kalung dan tarian tradisional. Cincin dan kalung merupakan simbol ikatan pertunangan dari kedua budaya tersebut. Keduanya memiliki makna yang sama, yang bertujuan untuk mengikat dan menyatukan sepasang kekasih untuk berkomitmen tetap bersama hingga hari pernikahan tiba. Penulis juga menemukan bahwa Skotlandia dan Pamona memiliki tarian tradisional yang merupakan tradisi dari masing-

masing kedua budaya sebagai bentuk sukacita dalam merayakan hari spesial yaitu pada hari pernikahan.

Perkawinan di Skotlandia dan Pamona memiliki beberapa perbedaan. Perkawinan di Pamona lebih berakar pada adat istiadat yang terdiri dari beberapa tahapan dan berlangsung begitu sakral sehingga sangat erat hubungannya dengan kepercayaan pada agama dan suku, sedangkan prosesi perkawinan di Skotlandia terlihat lebih modern dan romantis. Perbedaan antara kedua budaya ini, di Skotlandia menggunakan simbol; (1) kue pengantin (*wedding cake*); (2) busana perkawinan (*wedding dress*); (3) ciuman perkawinan (*wedding kiss*); (4) *luckenbooth brooch* (bros); (5) karangan bunga (*wedding bouquet*); (6) melempar karangan bunga (*toss the bride's bouquet*); (7) *quaich* (mangkuk perak); (8) bulan madu (*honeymoon*), sedangkan Pamona tidak. Pamona menggunakan simbol *sampapitu* dan *wata oli* (mas kawin), sedangkan Skotlandia tidak.

### **1.1 Saran**

Simbol dalam setiap tradisi perkawinan memiliki keunikan tersendiri, sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti simbol perkawinan dari daerah lain dengan menggunakan teori-teori berdasarkan ahli semiotika lainnya seperti Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes, dengan demikian penelitian terhadap ruang lingkup semiotika bisa semakin berkembang dan menambah pengetahuan yang semakin beragam. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai tradisi dan budaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmajian,A, Richard A.D, Ann K.F, and Robert M.H. 2001. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Landon:The MIT Press.
- Chandler, D. 2007. *The Basic Semiotics*. London and New York: Taylor and Francis e-Library
- Danesi, M. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*.Yogyakarta: Jalasutra.
- Duvall, E.M., and Miller, B.C.1985. *Marriage and Family Development*. New York: Harper & Row.
- Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor.
- Mocodompis, L.O. 2016. "Simbol-simbol dalam Upacara Minum Teh (TEA PAY) Pada Pernikahan Etnis Tionghoa di Manado". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi
- Paitung, A.T. 2012. "Simbol-simbol pada Ukiran dalam Bahasa Toraja dan Ukiran di Celtic dalam Bahasa Inggris". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Papo, S. 2012. "Simbol-simbol Tradisional Pernikahan di Galela, Maluku Utara dan Norwich, Inggris". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Pondaag. 2017. "Simbol-simbol Religius Katolik dalam Misa Arwah (REQUIEM)". Skripsi. Manado : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Sebeok, T.A. 2001. *Sign: An Introduction to Semiotics*. Toronto: University of Toronto Press.
- Spradley, P.J. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wardhaugh, R. and Janet M.F. 2002. *An Introduction to Sociolinguistics. (Fourth Ed)*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Whitney, F.L. 1960. *The Element of Research, Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Zoest, A.V. 1993. *Semiotika Tentang Tanda*. Jakarta : Yayasan Sumber Agung.
- Rompas, R.R. 2018. *Upacara Adat Sampapitu*. [Online]  
Available: <http://www.dinaspariwisata.posokab.go.id/upacara-adat-sampapitu/> (2019 April 15)
- Tolewo, S.P. 2014. *Kebudayaan Poso*. [Online]  
Available: <http://isbd-alv.blogspot.com/2014/03/kebudayaan-poso.html?m=1> (2019 Juni 24)
- Kinkell Byre. 2017. *Scottish Wedding Traditions For Your Ceremony*. [Online]  
Available: <https://www.kinkellbyre.com/blog/scottish-wedding-traditions-for-ceremony/> (2019 July 11)
- Terry MacEwen. 2017. *Scottish Wedding Traditions*. [Online]  
Available: <https://www.historic-uk.com/HistoryUK/HistoryofScotland/Scottish-Wedding-Traditions/x> (2019 Oktober 29)
- Desika Pemitita. 2018. 4 Hal Unik Royal Wedding Meghan Markle dan Harry. [Online]  
Available: <https://m.liputan6.com/showbiz/read/3536547/4-hal-unik-royal-wedding-meghan-markle-dan-pangeran-harry?> (2019 Desember 4)